



## Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Siswa Dalam Belajar Tatap Muka Terbatas

Muna Amalia Asikin<sup>1</sup>, Safruddin<sup>1</sup>, Abdul Kadir Jaelani<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v4i4.2263](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2263)

Received: 15 Agustus, 2022

Revised: 04 Oktober, 2022

Accepted: 16 Oktober, 2022

**Abstract:** Writing is one of the most difficult skills experienced by students. Writing is very important for students to be able to develop students' critical thinking power on an issue that is being hotly discussed and expressed in writing activities. This study aims to describe the implementation, as well as the supporting and inhibiting factors for the implementation of Literacy Culture to Grow Reading and Writing Skills for Fourth Grade Students of SDN 1 Bagik Polak. This study uses a qualitative descriptive approach, data collection methods are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Informants in this study were teachers and fourth grade students. The results of the study indicate that: (1) The implementation of a reading literacy culture is carried out well by teachers and students, because the researchers are given treatment by how reading and writing skills can grow in students, namely by using one of the media word cards or letters and the teacher carrying out literacy in accordance with the habituation carried out before the core learning begins where in the application of literacy culture there are two indicators, namely, reading habituation, and understanding ability while for reading ability there are three indicators, namely students' attention to reading material, pronouncing letters according to the alphabet, sounding and distinguishing the sound of letters and the ability to write there are three indicators, namely the use of capital letters, the accuracy of writing letters, students in writing proper and correct punctuation, expressing ideas or ideas into the correct form of written language (2) reading skills are carried out well, where the researcher makes give interesting things to students so that students want to pay attention to reading material first, students are able to mention letter by letter the researchers gave using word cards or letters (3) Supporting factors for the implementation of literacy culture are school policies that are required to cultivate literacy before learning the core activities, the enthusiasm of students in literacy activities and the scope of students who like to read during recess, teachers who are creative in issuing interesting ideas about the application of literacy which will later be given to students. While the inhibiting factors are the lack of media/infrastructure, lack of support from parents, and the non-operation of the library which is currently used as an additional class.

**Keywords:** Literacy Culture, Reading Ability, Writing Ability.

**Abstrak:** Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dinilai paling sulit yang dialami oleh siswa. Menulis sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu persoalan yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan dan diungkapkannya dalam aktivitas menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa kelas IV SDN 1 Bagik Polak.

Email: [aqj\\_fkip@unram.ac.id](mailto:aqj_fkip@unram.ac.id)

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan budaya literasi membaca dilaksanakan dengan baik oleh guru dan peserta didik, karena diberikan perlakuan oleh peneliti bagaimana kemampuan membaca dan menulis bisa tumbuh di dalam diri peserta didik yaitu dengan menggunakan salah satu media kartu kata atau huruf dan guru melaksanakan literasi sesuai dengan pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai yang dimana dalam penerapan budaya literasi ada dua indikator yaitu, pembiasaan membaca, dan kemampuan memahami sedangkan untuk kemampuan membaca ada tiga indikator yaitu perhatian siswa terhadap bahan bacaan, mengucapkan huruf sesuai abjad, membunyikan dan membedakan bunyi huruf dan pada kemampuan menulis ada tiga indikator yaitu penggunaan huruf capital, ketepatan penulisan huruf, siswa dalam penulisan tanda baca yang tepat dan benar, mengutarakan ide atau gagasan kedalam bentuk bahasa tulisan yang benar (2) kemampuan membaca dilaksanakan dengan baik, dimana peneliti memberikan hal yang menarik kepada peserta didik agar peserta didik mau memperhatikan bahan bacaan terlebih dahulu, peserta didik mampu menyebutkan huruf demi huruf yang peneliti berikan dengan menggunakan media kartu kata atau huruf (3) Faktor pendukung pelaksanaan budaya literasi adalah kebijakan sekolah yang diwajibkan untuk membudayakan literasi sebelum pembelajaran kegiatan inti dimulai, antusias peserta didik dalam kegiatan literasi serta lingkup siswa yang senang membaca pada jam istirahat, guru yang kreatif dalam mengeluarkan ide-ide menarik tentang penerapan literasi yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya media/sarana prasarana, kurangnya dukungan dari orang tua, serta tidak beroperasinya perpustakaan yang saat ini dijadikan kelas tambahan.

**Kata kunci:** Budaya Literasi, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis.

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang dinilai paling sulit yang dialami oleh siswa (Permansari, 2017). Menulis sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu persoalan yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan dan diungkapkannya dalam aktivitas menulis (Selvia, et al., 2022). Wawasan siswa juga dapat bertambah seiring aktivitas menulis yang terus dilakukan (Istiqamah, et al., 2022). Daya kreativitas siswa akan terus berkembang sebab menulis merupakan proses kreatif (Ramdani, et al., 2021). Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan sesuatu yang seseorang tidak mampu mengungkapkannya secara lisan, atau tidak mempunyai keberanian dalam mengungkapkannya secara lisan (Putri, et al., 2021). Dalam menulis harus melalui proses atau tahapan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan (Agusti, et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi lapangan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki peserta didik kelas

IV SDN 1 Bagik Polak masih rendah. Hal ini tampak jelas ketika mereka ditugaskan untuk membuat sebuah karangan atau menyusun sebuah karangan setelah kegiatan membaca. Disitu masih banyak siswa yang tidak mampu mengutarakan ide, pikiran, dan perasaannya dengan bahasa tulisan yang benar dan masih ada beberapa siswa yang tidak mampu menyampaikan pikirannya dalam bentuk lisan.

Permasalahan yang ada pada anak di sekolah dasar saat ini banyak yang meninggalkan budaya membaca sehingga kurangnya kemampuan membaca dan menulisnya. Terlebih pada anak kelas IV di SDN 1 Bagik Polak dimana kemampuan membaca dan menulis nya masih rendah. Dikarenakan bahan bacaan seperti buku yang kurang memadai dan tempat membaca seperti perpustakaan yang sudah tidak beroperasi karena pandemi covid 19 sehingga perpustakaan dijadikan kelas. Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswanya, dengan melalui berbagai sistem pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Minat membaca dan menulis siswa di Indonesia hanya 20%, sementara 80% lainnya lebih suka menonton televisi (TV) dan mendengarkan radio (Ardiansyah, et al., 2021). Negara disebut maju dan berkembang apabila masyarakatnya memiliki minat baca yang tinggi (Saepudin & Mentari, 2016). Terlepas dari rendahnya kemampuan literasi membaca di Indonesia, khususnya pada anak kelas IV SDN 1 Bagik Polak, kebutuhan akan bahan bacaan terus meningkat. Terlebih lagi dalam kehidupan yang modern saat ini. Banyak siswa yang enggan membaca ataupun menulis dikarenakan beberapa factor dari luar lingkungan sekolah yang mempengaruhinya seperti adanya game online pada gadget, kurangnya perhatian orang tua yang memungkinkan siswa enggan untuk membudayakan literasi didalam dirinya (Ramdani, et al., 2020). Disitulah banyak siswa kelas IV yang masih belum bisa mengutarakan ide pikirannya kedalam bentuk bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar. Menurut Amalia (2017) seseorang dikatakan memiliki pemahaman terhadap bahan bacaan apabila dapat menjawab pertanyaan mengenai teks antara 40-60%. Hal ini membuktikan bahwa budaya literasi perlu diterapkan dengan baik khususnya dalam persekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menerapkan budaya membaca dengan tepat (Muliastri, 2020). Sehingga dapat menciptakan generasi yang gemar membaca.

Kemampuan membaca merupakan urutan bentuk bentuk tulis yang muncul pada diri siswa yang perlu di perhatikan dan mempertimbangkan aspek perkembangan di setiap bahasa tulis anak (Sajawandi & Rosalina, 2020). Menulis atau mengarang adalah sebuah metode yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan didalam memakai suatu bahasa (Ahsin, 2016).

Dari hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa 50% siswa kelas IV SDN 1 Bagik Polak pada kemampuan membaca dan menulis tergolong masih rendah, mengapa dikatakan 50% karena disaat guru hendak melakukan proses pembelajaran dimata pelajaran bahasa Indonesia, KKM siswa kelas IV SDN 1 Bagik Polak adalah 60 sedangkan rata-rata nilai siswa adalah 55 dimana jumlah siswa yang mampu membaca dan menulis : jumlah keseluruhan  $\times 100\%$ . Jadi disini dapat dilihat beberapa hal yang membutuhkan perbaikan agar kemampuan membaca

dan menulis siswa tercapai dengan nilai yang memuaskan dan diterapkan melalui budaya literasi dengan membiasakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan setelah membaca siswa diminta untuk menuangkan ide pikirannya kedalam bentuk bahasa tulisan yang benar. Dengan adanya gambaran yang diperoleh dari hasil observasi, maka perlu adanya metode yang mampu menumbuhkan literasi siswa tentang kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Untuk itu peneliti mengimplementasikan budaya literasi pada siswa kelas IV SDN 1 Bagik Polak agar pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Arikunto, 2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat ilmiah, artinya yaitu peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitiannya. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi atau (gabungan) yang dipadukan dengan analisis data yang bersifat induktif yang dimana hasil akhirnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Bagik Polak dimana peneliti akan memberikan perlakuan tentang bagaimana budaya literasi bisa diterapkan di kelas IV. Salah satu media yang digunakan yaitu kartu kata, dengan mengenalkan huruf pada kartu kata akan menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV. Setelah melihat informasi dan permasalahan yang terjadi di SDN 1 Bagik Polak maka peneliti akan memberikan perlakuan bagaimana budaya literasi akan menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis siswa nya yaitu salah satunya dengan penggunaan media kartu kata.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara

dilakukan dengan guru kelas IV dan beberapa siswa dengan diajukan 10 pertanyaan, teknik observasi yaitu dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk guru kelas IV dan ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penerapan yang dilakukan tentang budaya literasi untuk menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis diperoleh hasil berikut:

### Budaya literasi

Ada dua indikator budaya literasi diantaranya adalah pembiasaan membaca dan kemampuan memahami. Menurut Sumaryanti (2018) Pembiasaan merupakan proses untuk membiasakan anak untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan pembelajaran. Pembiasaan memiliki nilai efektif apabila diterapkan dan diaplikasikan pada seorang anak. Dalam hal ini siswa mempunyai "rekaman" maupun daya ingat yang kuat karena kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah larut dalam kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu hal yang sering dilakukan tersebut akan menjadi sebuah pembiasaan dan dapat dijadikan metode dalam pendidikan berupa proses dalam penanaman kebiasaan pada anak.

Kemampuan Memahami, Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah terkait dengan kelancaran membaca dan kemampuan memahami isi bacaan, fenomena kurangnya siswa dapat memahami isi bacaan ditemukan pada siswa kelas IV SDN 1 Bagik Polak. Disekolah tersebut hampir sebagian siswa kelas IV masih kurang memahami. Menurut informasi dari guru kelas bahwa kualitas dari beberapa siswa masih kurang, dan ketika dirumah siswa tidak belajar kembali.

Jadi perlakuan yang diberikan dengan diterapkannya budaya literasi oleh peneliti dengan itu ketika siswa diminta untuk membaca cerita yang ada dibuku tema setelah dibiasakan untuk membaca terlebih dahulu siswa mampu memahami isi dari cerita yang telah ia baca dan ketika siswa mendapatkan perlakuan dari peneliti siswa sangat antusias dan senang ketika diminta untuk membaca cerita.

### Kemampuan membaca

Kemampuan membaca merupakan urutan bentuk bentuk tulis yang muncul pada anak yang perlu di perhatikan dan mempertimbangkan aspek perkembangan di setiap bahasa tulis anak. (Sajawandi, et al., 2020). Dalam kemampuan membaca terdapat 3 indikator diantaranya:

#### a. Perhatian Siswa Terhadap Bahan Bacaan

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan bacaannya, jika bahan bacaannya tidak di perhatikan maka siswa tidak akan mengerti dan paham apa isi dari bahan bacaan yang telah ia baca sehingga jika dari awal sebelum membaca siswa dikenalkan dengan bahan bacaan dan kebiasaan membaca maka kebiasaan membaca di masa duduk di bangku sekolah dasar akan menumbuhkan minat membaca yang tinggi. Menurut hasil observasi dikelas IV SDN 1 Bagik Polak setelah diterapkannya budaya literasi menunjukkan bahwa rata rata siswa dikelas IV jika diminta untuk membaca mereka akan memperhatikan bahan bacaannya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara diatas, bahwa perhatian siswa terhadap bahan bacaan meningkat dan mereka lebih antusias karena peneliti memberikan treatment dengan memilih cerita yang lebih menarik serta telah dilaksanakan sebelumnya dengan baik di SDN 1 Bagik Polak.

#### b. Mengucapkan Huruf Sesuai Abjad

Menurut Anderson, dkk dalam Dheini (2012: 5.5) " membaca adalah sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan". Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna nya. Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukannya penerapan budaya literasi pada kelas IV tampak 16 siswa mampu mengucapkan huruf demi huruf sesuai abjad dan 4 orang siswa belum mampu dalam menyebutkan huruf sesuai abjad dengan baik.

Dengan itu hasil observasi dengan mengucapkan huruf sesuai abjad meningkat dari sebelumnya karena peneliti disini memberikan perlakuan dimana setiap siswa akan diminta untuk

membacakan huruf sesuai abjad yang telah ditulis peneliti dipapan tulis.

### c. Menyebutkan Serta Membedakan Bunyi Huruf

Dengan diminta sebelumnya untuk mengucapkan huruf sesuai abjad, selanjutnya bagaimana siswa bisa menyebutkan serta membedakan bunyi huruf seperti bunyi huruf antara "F (ef) " dengan "V (vi) " menurut hasil observasi ada 4 orang siswa yang masih salah dalam menyebutkan perbedaan huruf yang diberikan, setelah diberikan perlakuan oleh peneliti bagaimana siswa bisa menyebutkan dengan baik yaitu dengan cara mencontohkan ibarat benda misalnya, jika F(ef) dilambangkan seperti bendera dan jika V(vi) dilambangkan dengan rumput.

Pada hari selanjutnya peneliti kembali melakukan observasi mengenai mampu membedakan bunyi huruf dan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa 4 orang siswa mampu membedakan dan menyebutkan bunyi huruf .

## Kemampuan menulis

Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah (Amalia, 2017). Tarigan (2008) menyatakan bahwa kemampuan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Didalam kemampuan menulis terdapat 3 indikator diantaranya:

### a. Penggunaan Huruf Kapital

Dalam menulis paragraph penulisan huruf kapital dan tanda baca perlu ditingkatkan dan dimengerti oleh setiap pemakai bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa siswi. Didalam penulisan huruf kapital adalah huruf abjad yang ukurannya lebih besar dibandingkan huruf lain, yang biasanya digunakan untuk awal kalimat, nama orang, dan keterangan nama tempat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat pada peserta didik saat dijelaskan mengenai penggunaan huruf kapital yang tepat dan benar pada tahap pertama hanya ada 18 siswa di kelas IV SDN 1 Bagik Polak yang mampu

menggunakan huruf kapital dengan tepat sehingga pada tahap hari berikutnya peneliti memberikan perlakuan kepada siswa yang masih belum mampu menggunakan huruf kapital dengan tepat yaitu dengan cara peneliti menjelaskan jika huruf kapital adalah huruf besar yang digunakan pada awal kalimat saja dandigunkan pada awalan nama orang, tempat, kota, dll.

### b. Penulisan Tanda Baca Dengan Tepat Dan Benar

Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya, menulis harus menggunakan aturan - aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa, kita wajib untuk mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dimana yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan aturan melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang lambang itu (pemisah dan penggabungan nya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, kata, dan penggunaan tanda baca. Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan huruf, dan pemakaian tanda baca. Menurut Chaer (2011) tanda baca adalah tanda tanda yang digunakan didalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami oleh orang lain persis yang kita maksudkan.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti setelah diterapkannya budaya literasi yaitu dengan mengenalkan tanda baca kepada siswa, dan tampak terlihat peningkatan yang terjadi sebelum dilakukannya penerapan budaya literasi oleh peneliti.

### c. Mengutarakan Ide Atau Gagasan Dalam Bentuk Tulisan

Mengutarakan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan ialah mendeskripsikan atau merekonstruksi serta melakukan proses penemuan dan penggalan ide-ide untuk diekspresikan. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa kelas IV SDN 1 Bagik Polak sebelum menjelaskan apa isi dari bahan bacaan yang mereka baca, mereka harus membaca

dan memahami cerita yang telah diberikan . ketika siswa diminta untuk menjelaskan isi dari bahan bacaan yang telah mereka baca baru ia bisa menuangkan kedalam bentuk bahasa tulisan yang benar.

### Faktor penghambat dan pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan budaya literasi adalah kebijakan sekolah yang diwajibkan untuk membudayakan literasi sebelum pembelajaran kegiatan inti dimulai, antusias peserta didik dalam kegiatan literasi serta lingkup siswa yang senang membaca pada jam istirahat, guru yang kreatif dalam mengeluarkan ide-ide menarik tentang penerapan literasi yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya media/sarana prasarana, kurangnya dukungan dari orang tua, serta tidak beroperasinya perpustakaan yang saat ini dijadikan kelas tambahan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara dalam bentuk tabel persentase perkembangan budaya literasi dikelas IV SDN 1 Bagik Polak sebagai berikut :

No.	Indikator	Persentase (%)	Keterangan
1.	Budaya Literasi	80%	Dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV mampu mengembangkan budaya literasi
2.	Kemampuan Membaca	10%	Anak yang mampu membaca tetapi belum bisa mengutarakan ide gagasan kedalam bentuk bahasa tulisan
3.	Kemampuan Menulis	10%	Anak yang mampu menulis tetapi belum bisa mengutarakan ide gagasan kedalam bentuk bahasa lisan

Gambar 1. perkembangan budaya literasi dikelas IV

#### Penjelasan

- Anak yang mampu menerapkan budaya literasi mendapatkan persentase 80% dimana didapatkan dari hasil jumlah keseluruhan siswa kelas IV yang dari 20 siswa hanya ada 16 siswa yang mampu mengembangkannya.
- Kemampuan Membaca mendapatkan persentase 10% dimana didapatkan dari anak yang mampu membaca tetapi belum bisa mengutarakan ide gagasan kedalam bentuk bahasa tulisan.
- Kemampuan Menulis mendapatkan persentase 10 % dimana didapatkan anak yang mampu menulis tetapi

belum bisa mengutarakan ide gagasan kedalam bentuk bahasa lisan

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaanbudayahliterasihdilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa, karena pada pelaksanaan budaya literasi membaca dan menulis guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan indikator budaya literasi membaca dan menulis yaitu membaca terlebih dahulu sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai, memahami isi bacaan, kemudian mencari ide pokok dan dituang kedalam bahasa lisan dan tulisan yang benar. Setelah melaksanakan budaya literasi, siswa dapat membaca dengan lancar, menulis kan ide pokok pikiran, memahami cerita yang dibaca sehingga mampu menjawab pertanyaan berdasarkan cerita, serta siswa dapat memahami isi bacaan.

Faktor penghambat budaya literasi adalah kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya perhatian dari orang tua sedangkan faktor pendukungnya adalah keantusiasan siswa didalam pembelajaran literasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., Syahrul, R., & Hakim, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 930-942.
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147-158.
- Amalia, F. N. (2017, December). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Amri, CO., Jaelani, A. K., & Saputra H. H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik:

- Studi Pembelajaran Menggunakan E- Learning. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6 (3), 546-551.
- Aprianto, M. K., Safruddin, S., & Jaelani, A. K. (2021). Analisis Muatan Karakter Pada Pelajaran Pjok Kelas VI Semester II Di SDN 1 Batu Kumbang 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 7(4)*.
- Ardiansyah, A., Kamaruddin, M. Y., Hasriyani, H., Basir, S., Kurniawan, R., Fadhlurrahman, M., & Karlina, L. (2021). Pembinaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Malimongan Baru Dan Kelurahan Timungan Lompoa Di Kecamatan Bontoala. *Journal Lepa-Lepa Open, 1(1)*, 44-56.
- Faizah, Utama. 2016. Gerakan Literasi Sekolah disekolah dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/959>
- <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/IIME/article/view/2503>
- <http://eprints.umpo.ac.id/6403/>
- <http://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/221>
- <https://luthfieashsidiqi.blogspot.co.id/2016/11/membangun-budaya-literasi.html?view=classic>
- [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=7Vdfp9sAAAAJ&citation\\_for\\_view=7Vdfp9sAAAAJ:BqipwSGYUEgC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=7Vdfp9sAAAAJ&citation_for_view=7Vdfp9sAAAAJ:BqipwSGYUEgC)
- Istiqamah, N., Sudirman., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research, 4(4)*, 35-40.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education, 3(2)*, 1-6. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/18112>
- Kusmana, S. (2017). Membangun Budaya Literasi.
- Muliasrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4(1)*, 115-125.
- Nurmawati, A. D., Rahmawati, I. Y., & Wulansari, B. Y. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok A Ra As Syafi'iyah Ponorogo. *Jurnal Edupedia Jurmas: Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 4(1)*, 1-11.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumber jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona, 3(2)*.
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=MEMBANGUN+KUALITAS+BANGSA+DENGAN+BUDAYA++permatasari+ane&btnG](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=MEMBANGUN+KUALITAS+BANGSA+DENGAN+BUDAYA++permatasari+ane&btnG)
- Putri, N. A., Asrin., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa. *Journal of Classroom Action Research, 3(2)*, 134-139.
- Ramdani, A., Artayasa, I. P., Yustiqvar, M., & Nisrina, N. (2021). Enhancing prospective teachers' creative thinking skills: A study of the transition from structured to open inquiry classes. *Cakrawala Pendidikan, 40(3)*, 637-649.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(3)*, 433-440.
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat berbasis teknologi informasi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 4(1)*, 43-54.
- Sajawandi, L., & Rosalina, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Buku" Membaca itu Mengasyikkan" di Tk Plus Al Burhan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2)*, 62-68.
- Saputri, D. A., Robandi, B., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Cetak Kelas I Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(3)*, 1-11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/30036>
- Selvia, B. F., Asrin., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa

- Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 32-38.
- Sumaryanti, L. (2018, October). Urgency Pembiasaan Membaca Pada Anak Menurut Perspektif Islam. In *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan Iv* (Pp. 185-193).  
<https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASPPKN/article/view/175/0>
- Tunardi, T. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 65.
- Widayati, S. Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Bunyi Huruf Melalui Media Papan Pintar Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 65 Surabaya Kusumawati.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/230644082.pdf>
- Wulandari, R. R., Gunayasa, I. B. K., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan-an*, 6(4), 582-587.  
<http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/284>